



ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Tiara Rani Santoso¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nasional Karangturi¹
tiara.rani@unkartur.ac.id¹

Abstract

The Indonesian government has designated the Corona Virus (Covid-19) outbreak as a national disaster in 2020 and is still ongoing until mid-2021. The pandemic has had a negative impact on the financial performance of companies that have been hit. On the other hand, the company is obliged to carry out corporate social responsibility (CSR) with poor financial performance conditions. Companies are faced with the decision to reduce the budget for csr implementation or implement CSR more actively to the community. The purpose of this study is to analyze the disclosure and ratio of CSR contributions before and during the Covid-19 pandemic and test the effect of disclosure and the ratio of CSR contributions to company value during the Covid-19 pandemic. The population in this study used companies permine listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 and 2020. The taking of sample used purposive sampling technique so that it was obtained by 13 companies as sample. The data analysis methods used are paired sample t-test and multiple regression. The results show that there is no difference in the disclosure and ratio of CSR contributions before and during the Covid-19 pandemic. This makes it clear that the company continues to carry out CSR even though its financial performance is not good. In addition, the disclosure and ratio of CSR contributions during the Covid-19 pandemic has no effect on the value of the company. This shows that investors do not pay much attention to csr activities carried out by the company during the Covid-19 pandemic. This research practically contributes to the literature by suggesting that companies continue to carry out CSR as a form of responsibility for the impact resulting from company operations to be able to help reduce social problems.

Keywords: *corporate social responsibility (CSR), corporate values, Covid-19 pandemic*

Abstrak

Pemerintah Indonesia telah menetapkan wabah Corona Virus (Covid-19) sebagai bencana nasional di tahun 2020 dan masih berlangsung sampai dengan pertengahan tahun 2021. Pandemi tersebut menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdampak. Disisi lain, perusahaan berkewajiban untuk melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR) dengan kondisi kinerja keuangan yang kurang baik. Perusahaan dihadapkan pada keputusan untuk mengurangi anggaran pelaksanaan CSR atau tetap melaksanakan CSR. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengungkapan dan rasio kontribusi CSR sebelum dan selama pandemi Covid-19 serta menguji pengaruh pengungkapan dan rasio kontribusi CSR terhadap nilai perusahaan selama pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu *paired sample t-test* dan regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengungkapan dan rasio kontribusi CSR



sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tetap melakukan CSR walaupun keadaan kinerja keuangannya kurang baik. Selain itu, pengungkapan dan rasio kontribusi CSR selama pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini secara praktis berkontribusi pada literatur dengan menyarankan perusahaan tetap melakukan CSR sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang dihasilkan dari operasional perusahaan untuk dapat membantu mengurangi masalah sosial.

Kata Kunci: *corporate social responsibility (CSR)*, nilai perusahaan, pandemi Covid-19

Diterima Redaksi: 01-07-2022 | Selesai Revisi: 25-07-2022 | Publikasi Online 29-07-2022

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menetapkan wabah Corona Virus (Covid-19) sebagai bencana nasional pada Bulan Maret 2020 (Kemenkes, 2020). Pandemi Covid-19 mengakibatkan krisis kesehatan dan keuangan bagi masyarakat. Selain berdampak pada masyarakat, pandemi Covid-19 juga secara langsung memberikan dampak negatif terhadap perekonomian global. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya perusahaan yang berusaha untuk keluar dari krisis keuangan akibat pandemi Covid-19 (Kucharska dan Kowalczyk, 2019). Menurut Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, adanya *lockdown* menyebabkan banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran pada sektor-sektor terdampak pandemi. Secara agregat, total pekerja di kawasan Asia dan Pasifik pada tahun 2020 sebesar 1,8 miliar orang yang mengalami penurunan sebesar 3,2% atau sebanyak 61,8 juta pekerja dibandingkan tahun 2019. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran di kawasan Asia Pasifik meningkat sebesar 18% dibandingkan tahun 2019 dengan jumlah pengangguran mencapai 101,1 juta jiwa. Selain itu, menurut Survei Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) yang dilakukan terhadap komunitas-komunitas yang hidup di sekitar tambang di masa Covid-19 menunjukkan bahwa selain rentan ketahanan pangan, warga sekitar tambang juga menanggung krisis sosial ekologis. Respon pemerintah yang kurang serius dalam penanganan pandemi juga memberikan dampak negatif terhadap warga, sehingga masyarakat tidak dapat sepenuhnya mengandalkan Negara (Kompasiana, 2020). Pandemi global merupakan salah satu perubahan lingkungan yang berpotensi memiliki pengaruh besar terhadap implementasi CSR yang merupakan kewajiban setiap perusahaan (Ghosh, 2020; He dan Harris, 2020; Kramer, 2020).

Menurut Popkova et al. (2021), pandemi Covid-19 yang berlarut-larut akan menimbulkan kerentanan perusahaan dalam membuat keputusan mengenai rencana manajemen terkait CSR secara positif maupun negatif. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengkaji kembali model dan aktivitas bisnis perusahaan untuk melanjutkan atau menunda kinerja operasional mereka. Ghosh (2020) menyatakan bahwa pada saat pandemi Covid-19, perusahaan akan dihadapkan pada keputusan yang dilematis mengenai implementasi CSR yaitu mengurangi anggaran pelaksanaan CSR atau menambah aktivitas CSR di masyarakat. Lebih lanjut, Ghosh (2020) dan Mahmud et al. (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 akan menyebabkan ketidakpastian atas kesehatan, pendapatan, tempat tinggal dan kesejahteraan lainnya.

Menurut Zeng (2020), pelaksanaan CSR dirasa mahal karena perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan dengan menyediakan dana untuk kegiatan CSR. Selain itu, strategi CSR akan menghambat keuangan perusahaan untuk berinvestasi di bidang lain (Gangi et al., 2019). Namun, di masa pandemi Covid-19 ini, banyak perusahaan tetap bersikap etis terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan memberikan bantuan



selama waktu yang tidak pasti (Popkova, et al., 2021). Selain itu, strategi inovasi perusahaan yang positif dapat membantu perusahaan dalam bertahan dari pandemi Covid-19. Biaya yang dialokasikan untuk kegiatan CSR memang cukup besar dan akan berdampak terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. Namun, CSR memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan pasca pandemi Covid-19 apabila pengelolaan dilakukan secara tepat. CSR di negara berkembang memiliki kekuatan untuk membentuk kebijakan, memberi manfaat bagi pekerja, dan masyarakat serta memberikan nilai bagi produk yang tengah dijual oleh perusahaan (Popkova, et al., 2021 dan Mahmud et al., 2020).

Menurut Pappas (2014), dalam kondisi yang tidak menguntungkan, perusahaan tidak hanya akan bertahan secara ekonomi tetapi juga melihat peluang di masa depan. Peluang keuntungan masa depan akan tercapai salah satunya dengan strategi implementasi CSR di wilayah perusahaan beroperasi. Keseimbangan antara keuntungan dan kepedulian sosial akan menjadi strategi yang memadai untuk dapat bertahan hidup bagi perusahaan maupun masyarakat dalam jangka panjang pasca pandemi Covid-19 (He dan Harris, 2020; Zeren dan Hizarci, 2020; Bapuji et al., 2020; Kucharska dan Kowalczyk, 2019). Simsek dan Ozturk (2021) menyoroti bahwa perusahaan semakin sadar akan tanggung jawab mereka atas dampak lingkungan dari operasi, produk, dan layanan mereka. Perusahaan memahami bahwa risiko lingkungan tidak dapat diabaikan dan kemampuan untuk mengelola risiko tersebut merupakan faktor penting dalam kesuksesan bisnis. Selain itu, perusahaan yang melakukan CSR dapat membantu mengurangi adanya konflik dan masalah sosial (Lu et al., 2021).

Berdasarkan perspektif tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi CSR sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang diprosikan ke dalam pengungkapan CSR menurut GRI 4 dan rasio kontribusi CSR. Selain itu, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kontribusi CSR terhadap nilai perusahaan selama pandemi. Sektor pertambangan dipilih sebagai objek penelitian karena bidang usaha yang secara langsung berhubungan dengan sumber daya alam yang memerlukan pembukaan lahan. Eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan berkontribusi menimbulkan kerusakan lingkungan. Selain itu, bahan kimia yang digunakan dapat menyebabkan polusi lingkungan terutama gas rumah kaca.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholders Theory

Stakeholders theory sebagai mekanisme manajerial menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban melindungi pemangku kepentingan dari aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan bersama dengan motif kesejahteraan sosial (Freeman, 1984). Lebih lanjut, tujuan utama bisnis perusahaan adalah menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan walaupun keinginan setiap pemangku kepentingan yang berbeda-beda. Peran eksekutif dibutuhkan untuk menemukan cara agar pihak yang berkepentingan dapat diarahkan ke arah yang sama (Freeman, 2017). Lebih lanjut, Öberseder et al. (2014) mengungkapkan bahwa pengungkapan aktivitas bisnis perusahaan dalam *sustainability report* merupakan salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan. Laporan ini berisi informasi perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang akan digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mengkonfirmasi isi dari laporan tersebut dan menilai kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan di masyarakat.

Legitimacy Theory

Adanya perbedaan antara nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan dengan masyarakat akan mengakibatkan perusahaan dalam posisi yang kurang baik yang disebut sebagai *legitimacy gap* (Dowling dan Pfeffer, 1975). Perusahaan akan terus memastikan bahwa



kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan norma dan batasan masyarakat di wilayah operasional perusahaan. Lebih lanjut, legitimasi perusahaan akan diperoleh jika terdapat kesamaan antara hasil dengan harapan masyarakat dari aktivitas sosial perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat Deegan et al., (2002). Mekanisme CSR merupakan praktik tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat secara sosial. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat.

***Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan**

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keuntungan bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Carroll, 1991). Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dua sisi yang berbeda. Perusahaan telah menyadari bahwa tugas mereka bukan hanya mengejar keuntungan tetapi juga komitmen untuk memelihara dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan seperti moralitas, kerjasama, motivasi dan realisasi diri di tempat kerja (Davis, 1960; Frederick, 2016). Selain itu, Simsek dan Ozturk (2021) menyatakan bahwa perusahaan telah menyadari bahwa terdapat risiko lingkungan yang harus diperhatikan karena keberhasilan pengelolaan risiko lingkungan merupakan faktor penting dalam keberhasilan bisnis perusahaan. Strategi perusahaan yang tetap melakukan kegiatan CSR di masa pandemi akan menciptakan nilai yang bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (He dan Harris, 2020; Bapuji et al., 2020; Kucharska dan Kowalczyk, 2019). Untuk mencapai pengembangan bisnis jangka panjang, perusahaan harus mematuhi standar lingkungan yang berlaku (Simsek dan Ozturk, 2021).

Pengalokasian biaya CSR akan berdampak terhadap laba usaha yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya keberlangsungan hidup perusahaan. Investor memandang bahwa keberlangsungan hidup perusahaan merupakan salah satu faktor alasan untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi, maka nilai perusahaan akan meningkat. Menurut Unerman (2008), CSR memiliki kekuatan untuk mempengaruhi persepsi yang menguntungkan bagi pemangku kepentingan dan berkontribusi untuk memaksimalkan potensi pendapatan dari nilai perusahaan. Hasil penelitian Utomo et al. (2020) menegaskan bahwa perusahaan yang berkomitmen ramah lingkungan akan memperoleh manfaat ekonomi berupa nilai perusahaan yang lebih tinggi. Lebih lanjut, perusahaan yang telah mengadopsi nilai-nilai CSR dapat menciptakan reputasi dan keandalan informasi serta menambah nilai positif bagi perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk mengejar CSR untuk memperkuat citra positif mereka (Sharma dan Song, 2018). Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan pada pengungkapan CSR sebelum dan selama pandemi Covid-19

H₂: Terdapat perbedaan pada rasio kontribusi CSR sebelum dan selama pandemi Covid-19

H₃: Pengungkapan CSR selama pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₄: Rasio kontribusi CSR selama pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil sampel selama 2 tahun, yaitu 2019 (sebelum pandemi) dan 2020 (awal pandemi). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu akan dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:



1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI berurut-turut selama periode 2019 dan 2020.
2. Perusahaan pertambangan yang menyediakan *sustainability report* dan *annual report* berturut-turut selama periode tahun 2019-2020.

Dari kriteria yang telah ditentukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

Deskripsi	Jumlah
Perusahaan yang tercatat di BEI periode 2019-2020	92
Perusahaan yang belum melaporkan <i>annual report</i>	40
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	26
Sampel perusahaan periode 2019-2020	26

CSR diproksikan ke dalam pengungkapan dan rasio kontribusi. Untuk pengungkapan CSR diukur menggunakan dasar Global Reporting Initiatives 4 (GRI 4) yaitu total pengungkapan dibandingkan total kriteria yang dipersyaratkan (Proksi 1). Untuk rasio kontribusi CSR dihitung dengan menggunakan total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk CSR dibandingkan dengan laba usaha (Proksi 2). Nilai perusahaan dihitung dengan rumus Tobin Q:

$$\text{Tobin Q} = (\text{MVE} + \text{PS} + \text{DEBT}) / \text{TA}$$

MVE adalah nilai pasar saham biasa yang dihitung dengan jumlah saham beredar dikali harga saham akhir tahun. PS adalah nilai saham preferen yang beredar. DEBT adalah total utang yang dimiliki perusahaan yang dihitung dengan kewajiban lancar minus aset lancar tambah nilai buku utang jangka panjang. TA adalah total aset perusahaan.

Alat uji dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Pengujian beda menggunakan *paired sample t-test* sedangkan untuk uji pengaruh menggunakan regresi berganda.

4. HASIL PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Penelitian ini melakukan uji *paired t-test* untuk membandingkan pengungkapan CSR dan rasio kontribusi CSR sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil uji *paired t-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji *Paired T-Tes*

	Mean	Standar deviasi	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				GRI Sebelum – Selama Pandemi Covid-19	0,027			
Rasio Kontribusi Sebelum - Selama Pandemi Covid-19	0,008	0,055	0,018	-0,034	0,050	0,448	8	0,666

Data yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai pengungkapan CSR dengan Indeks GRI sebelum dan selama pandemi Covid-19 lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,114. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan pengungkapan CSR dengan indeks GRI sebelum dan selama pandemi Covid-19. Begitu juga dengan rasio



kontribusi CSR perusahaan juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,666. Hal ini berarti tidak ada perbedaan rasio kontribusi CSR sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 3
 Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Signifikansi
	B	Std. Error		
Indeks GRI CSR	0,911	1,068	0,853	0,416
Rasio Kontribusi CSR	-0,552	1,552	-0,356	0,730
Adjust R Square				0,079
F Statistik				0,599
Signifikansi				0,570

Data yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai *adjusted R square* menunjukkan angka sebesar 0,079, yang berarti bahwa 7,9% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Indeks GRI CSR dan rasio kontribusi CSR, sedangkan sisanya sebesar 92,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Nilai *F statistics* menunjukkan nilai signifikansi 0,570, yang berarti bahwa variabel indeks GRI CSR dan rasio kontribusi CSR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis Indeks GRI CSR menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,911 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,416. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan pengungkapan CSR dengan Indeks GRI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Variabel rasio kontribusi CSR memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,730 sehingga hipotesis yang menyatakan pengungkapan CSR dengan rasio kontribusi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Pembahasan

Hasil pengujian uji *paired t-test* menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan dengan Indeks GRI sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Begitu pula dengan pengungkapan CSR perusahaan berdasarkan rasio kontribusi sebelum dan selama pandemi Covid-19 juga tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap melakukan kegiatan CSR yang cenderung sama antara sebelum dengan selama adanya pandemi Covid-19.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Antwi et al. (2021) yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan pengungkapan CSR sebelum dan selama pandemi Covid-19. Menurut Zeren dan Hizarci (2020), perusahaan yang tetap melakukan CSR pada masa pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi citra perusahaan pasca pandemi. Keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan sosial akan menjadi strategi untuk dapat bertahan hidup dalam jangka panjang (He dan Harris, 2020). Lebih lanjut, melalui program CSR, perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat sehingga memberikan citra baik bagi perusahaan dalam waktu yang tidak terbatas. Hal ini bermanfaat bagi perusahaan untuk menjalin hubungan dan komunikasi ke masyarakat luas (Daniels, 2020).

Walaupun biaya CSR tidak sedikit, perusahaan tetap melakukan pengalokasian dana untuk CSR dalam masa-masa pandemi Covid-19. Menurut Thottoli (2021), pengalokasian dana CSR yang dilakukan perusahaan cenderung mengikuti laba yang dihasilkan oleh perusahaan secara sukarela. Strategi CSR yang dilakukan oleh perusahaan



bertujuan untuk mengurangi biaya yang akan terjadi dimasa depan akibat pandemi Covid-19, sehingga dapat memaksimalkan pendapatan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan dan rasio kontribusi CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hakim et al. (2019) yang membuktikan bahwa pengungkapan CSR dengan Indeks GRI 4 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan selama pandemi Covid-19 tidak berdampak pada nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Lu et al. (2021) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diperkuat dengan adanya pengungkapan CSR. Walaupun tidak berpengaruh secara signifikan, perusahaan memahami bahwa risiko lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis perusahaan tidak dapat diabaikan. Lebih lanjut, kemampuan untuk mengelola risiko lingkungan tersebut merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu aktivitas operasi (Simsek dan Ozturk, 2021).

Rasio kontribusi CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Biaya CSR yang tinggi berpotensi meningkatkan nilai perusahaan apabila investor lebih menaruh perhatian pada kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan dibandingkan dengan kinerja keuangan. Namun, pengeluaran biaya CSR dapat mengurangi laba perusahaan apabila peningkatan penjualan jauh lebih kecil dibandingkan pengeluaran untuk CSR. Strategi CSR perusahaan yang kurang berkembang dimasa pandemi Covid-19 dapat merugikan perusahaan (Lee, 2020). Investor dalam menilai suatu perusahaan cenderung memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Suhadak et al. (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis perbedaan pengungkapan CSR dengan Indeks GRI dan rasio kontribusi CSR perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengungkapan CSR dan rasio kontribusi CSR sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selain itu tidak terdapat pengaruh pengungkapan CSR dengan Indeks GRI dan rasio kontribusi CSR perusahaan selama pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan tetap melakukan aktivitas CSR walaupun dalam kondisi krisis keuangan. Perusahaan semakin sadar akan dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas bisnis perusahaan. Perusahaan berkeyakinan bahwa CSR yang dilakukan dalam masa pandemi Covid-19 akan memberikan manfaat ekonomi pasca pandemi Covid-19. Pengalokasian biaya CSR membutuhkan dana yang tidak sedikit. Namun, apabila strategi CSR yang dilakukan perusahaan berjalan lancar, maka akan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan apabila para investor menaruh perhatian pada kegiatan sosial perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan *stakeholder theory*. Namun, banyak perusahaan tetap bersikap etis terhadap implementasi CSR dimasa krisis keuangan. Perusahaan memahami bahwa risiko lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis perusahaan tidak dapat diabaikan. Lebih lanjut, kemampuan untuk mengelola risiko lingkungan tersebut merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu aktivitas operasi (Simsek dan Ozturk, 2021). Apabila perusahaan gagal dalam menjalankan strategi CSR, hal ini dapat merugikan perusahaan (Lee, 2020). Secara praktik, perusahaan dapat memeriksa kembali kebijakan-kebijakan operasional



yang berdampak terhadap kesejahteraan sosial terutama dalam kondisi krisis. Kebijakan operasional tersebut memiliki pengaruh terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode yang digunakan yaitu hanya periode 2019 (sebelum Covid-19) dan 2020 (selama Covid-19). Selain itu, banyak perusahaan yang tidak melaporkan *sustainability report* sehingga didapatkan sampel yang terbatas. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis dari persepsi penerima manfaat CSR dan orang-orang yang terdampak Covid-19. Selain itu, peneliti dapat membandingkan pengungkapan CSR selama pandemi Covid-19 antar negara serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Peneliti dapat menambahkan variabel moderasi GCG pada pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan selama pandemi karena pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antwi, H. A., Zhou, L., Xu, X., and Mustafa, T., 2021, “*Beyond COVID-19 Pandemic: An Integrative Review of Global Health Crisis Influencing The Evolution and Practice of Corporate Social Responsibility*”. *Dent. Health* 9:453.
- Bapuji H, Patel C, Ertug G, Allen DG (2020), “*Corona crisis and inequality: Why management research needs a societal turn*”. *Journal of Management*, 46, 1205–1222. Diunduh dari <https://doi.org/10.1177/0149206320925881>.
- Carroll AB, 1991, “*The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders*”. *Business Horizons*. Edisi Juli-Agustus 1991. pp 39-48.
- Davis K. 1960. “*Can Business Afford to Ignore Corporate Social Responsibility?*”. *California Management Review*, 2: 70-76.
- Deegan C. 2002, “*Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation*”. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol.5 No.3: 282-311.
- Dowling J, Pfeffer J, 1975, “*Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior*”. *Pacific Sociological Journal Review*, Vol. 18, Page. 122-136.
- Frederick WC, 2016. *Corporation be Good! The Story of Corporate Social Responsibility*. Dog Ear Publishing, LLC.
- Freeman RE, 1984, *Stakeholder Theory In Strategic management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing Inc.
- Freeman RE, Dmytriyev S, 2017, “*Corporate Social Responsibility and Stakeholder Theory: Learning From Each Other*”, *Symphonya. Emerging Issues in Management*, 2, 7- 15.
- Friedman M ,1970. *The Social Responsibility of Business Is to Increase its Profits*. New York Times.
- Gangi F, Mustilli M, Varrone N, 2019, “*The Impact of Corporate Social Responsibility (CSR) Knowledge on Corporate Financial Performance: Evidence From the European Banking Industry*”. *Journal of Knowledge Management*, Vol. 23 No. 1, pp. 110-134.
- Ghosh S, 2020, “*Asymmetric Impact of COVID-19 Induced Uncertainty on Inbound Chinese Tourists in Australia: Insights From Nonlinear ARDL Model*”. *Quant Financ Econ* 4: 343–364.
- He H, Harris L, 2020, “*The impact of COVID-19 pandemic on corporate social responsibility and marketing philosophy*”. *Journal of Business Research* 116: 176–182.
- Kramer MR, 2020, “*Coronavirus is Putting Corporate Social Responsibility To The Test*”. *Harvard Business Review Online*. Diunduh dari <https://hbr.org/2020/04/coronavirus-is-putting-corporate-social-responsibility-to-the-test>.



- Kucharska W, Kowalczyk R, 2019, "How To Achieve Sustainability?— Employee's Point of View on Company's Culture And CSR Practice". *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(2), 453–467.
- Lee S, 2020, "Corporate Social Responsibility and COVID-19: Research Implications". *Tourism Economic*.
- Lu J, Javeed SA, Latief R, Jiang T, Ong T, 2021, "The Moderating Role of Corporate Social Responsibility in the Association of Internal Corporate Governance and Profitability; Evidence From Pakistan". *Int. J. Environ. Res. Public Health* 2021, 18, 5830.
- Mahmud A, Ding D, Kiani A, Hasan M, 2020, "Corporate Social Responsibility Programs and Community Perceptions of Societal Progress in Bangladesh: A Multimethod Approach". *SAGE Open*, 10(2), 1–17.
- Öberseder M, Schlegelmilch BB, Murphy PE, Gruber V, 2014, "Consumers' Perceptions of Corporate Social Responsibility: Scale Development and Validation". *Journal of Business Ethics*, 124(1), 101–115.
- Pappas N., 2014, "Marketing Hospitality Industry in An Era of Crisis". *Tourism Plan Dev* 12: 333–349.
- Popkova E, Delo P, Sergi B, 2021, "Corporate Social Responsibility Amid Social Distancing During the COVID-19 Crisis: BRICS vs. OECD Countries". *Research in International Business and Finance*, 55.
- Sharma, Z. and Song, L. (2018), "Corporate social responsibility (CSR) practices by SIN firms". *Asian Review of Accounting*. Vol. 26 No. 3, pp. 359-372.
- Şimsek H, Ozturk G, 2021, "Evaluation of the Relationship Between Environmental Accounting and Business Performance: The Case of Istanbul Province". *Green Finance* 3: 46–58.
- Suhadak S, Mangesti Rahayu S, Handayani SR, 2019, "GCG, Financial Architecture on Stock Return, Financial Performance and Corporate Value", *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 69 No. 9, pp. 1813-1831.
- Thottoli MM, 2021, "The Interrelationship of Marketing, Accounting and Auditing with Corporate Social Responsibility". *PSU Research Review Emerald Publishing Limited* 2399-1747.
- Unerman, J (2008), "Strategic reputation risk management and corporate social responsibility reporting", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 21 No. 3, pp. 362-364.
- Utomo MN, Rahayu S, Kaujan K, 2020, "Environmental Performance, Environmental Disclosure, and Firm Value: Empirical Study of Non-Financial Companies at Indonesia Stock Exchange". *Green Finance* 2: 100–113.
- Zeng T, 2020, "Corporate Social Responsibility (CSR) in Canadian Family Firms". *Social Responsibility Journal*.
- Zeren F, Hizarci A, 2020, "The Impact of Covid-19 Coronavirus on Stock Markets: Evidence From Selected Countries". *Muhasebe ve Finans İncelemeleri Derg.* 1, 78–84.

www.kemenkes.go.id

www.idx.co.id